

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila proses pembelajaran yang di dalamnya melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik dapat berjalan dengan baik yang ditandai dengan hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik meningkat serta adanya perubahan tingkah laku individu peserta didik yang semakin membaik.

Kimia merupakan salah satu cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari tentang materi yang meliputi struktur, susunan, sifat, dan perubahan materi serta energi yang menyertainya (Chang, 2010). Pembelajaran kimia merupakan salah satu pembelajaran cabang IPA di SMA yang memiliki karakteristik tersendiri dan memerlukan keterampilan dalam memecahkan

masalah-masalah ilmu kimia yang berupa konsep, prinsip, hukum, teori, dan fakta (BSNP, 2006). Pembelajaran kimia di SMA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami konsep, prinsip, hukum, dan teori kimia serta keterkaitannya dan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi (BSNP, 2006).

Proses pembelajaran kimia dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh komponen-komponen yang berperan di dalam proses pembelajaran itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, kompetensi atau cara guru mengajar, bahan atau materi pelajaran, pendekatan atau metode, media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi serta lingkungan yang mendukung. Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung oleh komponen-komponen pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan, antarkomponen saling berkaitan dan membutuhkan. Apabila proses pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta didik, maka terjadi suatu kepuasan yang dirasakan oleh peserta didik terhadap proses pembelajaran kimia.

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) yang dirasakan terhadap kinerja (hasil) yang diharapkan (Kotler & Lane, 2006). Sopiadin (2010) berpendapat bahwa kepuasan peserta didik merupakan suatu sikap positif peserta didik terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dari pelayanan tersebut dibandingkan dengan kenyataan yang diterima. Banyak hal yang dapat menimbulkan kepuasan peserta didik, di antaranya pelayanan proses pembelajaran

yang diterima peserta didik sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta didik, perilaku personil sekolah yang menyenangkan, suasana dan kondisi fisik bangunan dan lingkungan sekolah yang menunjang proses pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang menarik serta prestasi peserta didik yang tinggi.

Kepuasan peserta didik berkaitan erat dengan kualitas pembelajaran. Semakin tinggi kepuasan peserta didik, semakin tinggi pula kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Sejalan dengan hal tersebut perlu dilakukan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran guru dengan cara mengukur tingkat kepuasan peserta didik dan identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan peserta didik terhadap proses pembelajaran. Pengukuran tingkat kepuasan peserta didik terhadap proses pembelajaran penting dilakukan karena hasil pengukuran tingkat kepuasan peserta didik dapat memberikan beberapa manfaat bagi guru dan peserta didik, antara lain: (1) pengukuran menyebabkan guru memiliki rasa berhasil dan berprestasi, yang kemudian diterjemahkan menjadi pelayanan prima kepada peserta didik; (2) pengukuran memberikan umpan balik kepada guru terkait pembelajaran yang dilaksanakan; (3) pengukuran memberikan informasi untuk memperbaiki mutu dan kepuasan peserta didik; dan (4) pengukuran ini memotivasi guru untuk melakukan dan mencapai tingkat produktivitas yang optimal (Gerson, 2004).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sobari (2014) menunjukkan bahwa indikator yang memiliki tingkat kepuasan tertinggi berada pada indikator kemahiran guru dalam menyampaikan materi dengan persentase 83% dan terendah pada indikator memerhatikan kebutuhan peserta didik dengan persentase

66,3%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pelayanan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler dinilai puas oleh peserta didik. Namun dengan akreditasi A yang dimiliki sekolah, seharusnya nilai yang dirasakan peserta didik adalah sangat puas, artinya sekolah belum maksimal dalam memberikan pelayanan proses pembelajaran kepada peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan Ko dan Chung (2015) di Taiwan juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kualitas pembelajaran terhadap kepuasan belajar peserta didik. Semakin tinggi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, semakin tinggi kepuasan belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Ratnawati (2015) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan sarana dan prasarana terhadap kepuasan peserta didik dan pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan kinerja guru terhadap kepuasan peserta didik di SMK Pembangunan Nasional Sukoharjo.

Fakta-fakta yang diperoleh dari penelitian di atas menunjukkan bahwa pertama, tingkat kepuasan peserta didik di sekolah dengan akreditasi A belum mencapai tingkat “sangat puas” karena pelayanan proses pembelajaran tidak memerhatikan kebutuhan peserta didik. Kedua, kualitas pembelajaran berpengaruh positif terhadap kepuasan belajar peserta didik. Ketiga, sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan peserta didik dan kinerja guru berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kepuasan peserta didik.

SMA Negeri 1 Sukawati merupakan salah satu sekolah negeri yang terakreditasi A di kabupaten Gianyar. SMA Negeri 1 Sukawati menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas X, XI, dan XII. Sekolah dengan akreditasi A

menunjukkan bahwa pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut sudah memenuhi 8 standar pelayanan lembaga pendidikan, yaitu standar isi, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar penilaian, standar sarana prasarana, standar proses, dan standar biaya (Mendiknas, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara observasi di SMA Negeri 1 Sukawati pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 diamati bahwa sekolah ini memiliki sarana dan prasarana penunjang pembelajaran kimia yang sangat memadai. Sarana dan prasarana penunjang tersebut, seperti LCD dan proyektor serta Laboratorium Kimia telah digunakan dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran kimia sehingga dapat melaksanakan pembelajaran kimia sebagai produk dan proses. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya ditentukan dari sarana dan prasarana penunjang, namun sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta didik.

Pada studi pendahuluan juga ditemukan bahwa pembelajaran kimia di kelas X MIA berlangsung kurang kondusif, terdapat peserta didik yang tidak memerhatikan guru di kelas dan sibuk mengobrol dengan temannya serta hanya sedikit peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang kurang menarik sehingga kurangnya minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran kimia. Hasil observasi pembelajaran kimia di kelas XI MIA ditemukan bahwa peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran dan kurang memiliki kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik tidak mengajukan pertanyaan saat

pembelajaran dan terdapat beberapa peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu, juga ditemukan terdapat beberapa peserta didik tidak membawa buku pelajaran kimia hanya membawa buku catatan saja. Buku catatan yang dibawa tidak dipergunakan oleh beberapa peserta didik untuk mencatat materi pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran kimia belum berlangsung secara optimal. Hasil temuan tersebut didukung oleh penelitian Pan (2014) yang menunjukkan bahwa suasana belajar yang tidak dikontrol dengan baik oleh guru dapat mengurangi keseriusan peserta didik dalam belajar dan suasana belajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik dapat mengurangi kenyamanan peserta didik dalam belajar.

Setelah observasi proses pembelajaran kimia dilakukan wawancara kepada empat orang peserta didik yang terdiri atas dua orang peserta didik kelas X MIA dan dua orang peserta didik kelas XI MIA. Peserta didik yang diwawancarai adalah peserta didik yang berpartisipasi aktif dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran kimia. Berdasarkan hasil wawancara mengenai partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran kimia diperoleh informasi bahwa peserta didik kelas X MIA merasa kurang puas terhadap proses pembelajaran kimia karena suasana belajar yang kurang kondusif sehingga peserta didik merasa kurang berkonsentrasi saat belajar. Hal tersebut dikarenakan guru kurang bertindak tegas terhadap peserta didik yang ribut dikelas. Selain itu, peserta didik merasa kurang puas karena cara guru dalam menyampaikan materi menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Peserta didik kelas XI MIA merasa kurang puas terhadap strategi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut disebabkan peserta didik merasa takut

berinteraksi dengan guru sehingga kurang nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan pada studi pendahuluan yang telah dipaparkan di atas, peneliti memandang perlu dilakukan pengkajian informasi yang lebih dalam terkait tingkat kepuasan peserta didik terhadap proses pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Sukawati. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Profil Tingkat Kepuasan Peserta Didik Kelas X dan XI MIA terhadap Proses Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Sukawati”. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 dengan memfokuskan pada dua permasalahan, yaitu profil tingkat kepuasan peserta didik dan faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan peserta didik kelas X dan XI MIA terhadap proses pembelajaran kimia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Peserta didik kurang memiliki minat dalam pembelajaran kimia yang menyebabkan suasana belajar menjadi kurang kondusif.
- 2) Peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran dan kurang memiliki kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari kurangnya kontribusi peserta didik dalam proses pembelajaran baik mengajukan pertanyaan maupun menanggapi pertanyaan sehingga pembelajaran cenderung pasif dan proses pembelajaran terlihat masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

- 3) Peserta didik merasa kurang puas terhadap proses pembelajaran kimia karena cara guru dalam menyampaikan materi menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi.
- 4) Peserta didik merasa kurang puas terhadap strategi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut disebabkan peserta didik merasa takut berinteraksi dengan guru sehingga kurang nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini mempunyai tujuan dan arah yang jelas sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan perluasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian ditekankan pada profil tingkat kepuasan peserta didik dan faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan peserta didik kelas X dan XI MIA terhadap proses pembelajaran kimia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah profil tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI MIA terhadap proses pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Sukawati?
- 2) Apa sajakah faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan peserta didik kelas X dan XI MIA terhadap proses pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Sukawati?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan profil tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI MIA terhadap proses pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Sukawati.
- 2) Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan peserta didik kelas X dan XI MIA terhadap proses pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Sukawati.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara umum, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kepuasan peserta didik dan faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan peserta didik kelas X dan XI MIA terhadap proses pembelajaran kimia sehingga nantinya dapat dicarikan solusi atau alternatif untuk mengatasi ketidakpuasan peserta didik terhadap proses pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Sukawati.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak yang memiliki kepentingan dengan masalah yang diteliti, khususnya:

(1) Bagi Peserta Didik

Peserta didik memperoleh pelayanan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan harapannya sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dengan optimal di sekolah.

(2) Bagi Guru

Guru mata pelajaran kimia memiliki gambaran mengenai tingkat kepuasan peserta didik dan faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan peserta didik kelas X dan XI MIA terhadap proses pembelajaran kimia sehingga guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, guru dapat memecahkan masalah ketidakpuasan peserta didik dengan mencari strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik.

(3) Bagi Sekolah

Kepada pihak sekolah hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kepuasan peserta didik dan faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan peserta didik kelas X dan XI MIA terhadap proses pembelajaran kimia sehingga sekolah dapat membuat kebijakan dalam mengatasi dan menanggulangi permasalahan ketidakpuasan peserta didik terhadap proses pembelajaran kimia di sekolah.

1.7 Keterbatasan Penelitian

Mengingat keterbatasan kemampuan, ruang, dan waktu, penelitian ini dilaksanakan dengan berbagai pembatasan sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini hanya dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukawati pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.
- 2) Data yang dicari terbatas pada profil tingkat kepuasan peserta didik kelas X dan XI MIA terhadap proses pembelajaran kimia.
- 3) Tingkat kepuasan yang diukur tidak mencakup kepuasan terhadap pembelajaran kimia dengan pendekatan saintifik.

